

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya, dan pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November tentang Perbankan adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Mengingat besarnya peran bank dalam perekonomian dan dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan, untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang memungkinkan untuk mendeteksi permasalahan pada perbankan sehingga kegagalan dapat diantisipasi dan tingkat kesehatan bank dapat terjaga. Analisis yang dapat dilakukan adalah dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, perusahaan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan diketahuinya kemungkinan permasalahan yang akan terjadi, maka pihak

manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya.

Pembahasan selanjutnya akan lebih terfokus terhadap tinggi rendahnya profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat. BPR yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan bahwa BPR mempunyai kinerja yang baik. Masyarakat cenderung memilih untuk menggunakan jasa BPR yang memiliki profitabilitas tinggi dan kinerja yang baik. Kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap suatu BPR dapat meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang nantinya dapat berpengaruh pada kelancaran kegiatan operasional. DPK dapat disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dan dapat digunakan untuk kepentingan investasi. Tingginya jumlah DPK dengan asumsi BPR mengelolanya dengan tepat berpengaruh pada peningkatan profitabilitas dan kelancaran kegiatan operasional.

Profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Menurut Kasmir (2016:196), profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (*return*) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya. Sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* semakin kecil. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Harahap (2011:305) menjelaskan ROA merupakan rasio yang

menggambarkan perputaran aktiva perusahaan yang diukur dari volume perusahaan. ROA menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan, yang artinya perusahaan mampu menggunakan aktivanya untuk menghasilkan laba.

Faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas BPR yang akan dibahas adalah CAR, BOPO, NPL dan LDR. CAR merupakan modal minimum yang cukup menjamin kepentingan pihak ketiga. CAR merupakan rasio yang menghitung jumlah modal yang dimiliki oleh bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) . Taswan, (2010 : 166)

Menurut Frianto (2012:72) BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan demikian efisiensi operasi suatu BPR yang akan mempengaruhi kinerja BPR tersebut. Kinerja BPR yang baik meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya, sehingga profitabilitas diharapkan dapat meningkat.

*Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi nilai perusahaan, sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2016), bahwa NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani risiko

kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Rasio ini membandingkan total kredit bermasalah termasuk kredit kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan bank dengan dana dari pihak ketiga. Meningkatnya LDR berarti meningkat pula pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank. Dengan semakin meningkatnya LDR berarti profitabilitas meningkat yang mengindikasikan pertumbuhan laba yang semakin besar. Kasmir (2016)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhara dan Maryono (2020) berdasarkan hasil pengujian yang diangkat mengenai pengaruh KPMM, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap profitabilitas (ROA) maka disimpulkan CAR / KPMM dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Afridola (2019) bahwa BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) BPR di Kota Batam. Kedua variabel dalam penelitian ini (BOPO dan LDR) memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 77,1%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2018) berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Pandoyo (2019) CAR, LDR, BOPO dan NPL berpengaruh terhadap ROA, namun secara parsial hanya BOPO yang terbukti secara negative dan signifikan mempengaruhi ROA.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dan pemilihan objek penelitian dari dua Kota Semarang Dan Kota Surakarta karena dua kota tersebut kota terbesar di Jawa Tengah. Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap Profitabilitas BPR di Kota Semarang dan Kota Surakarta”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada BPR di Kota Semarang dan Kota Surakarta?
2. Bagaimana Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada BPR di Kota Semarang dan Kota Surakarta?
3. Bagaimana *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada BPR di Kota Semarang dan Kota Surakarta?

4. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada BPR di Kota Semarang dan Kota Surakarta?
5. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada BPR di Kota Semarang dan Kota Surakarta?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menguji dan menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR di Kota Semarang dan Kota Surakarta.
2. Menguji dan menganalisis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR di Kota Semarang dan Kota Surakarta.
3. Menguji dan menganalisis *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR di Kota Semarang dan Kota Surakarta.
4. Menguji dan menganalisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR di Kota Semarang dan Kota Surakarta.
5. Menguji dan menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR di Kota Semarang dan Kota Surakarta.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang rasio keuangan khususnya dalam meningkatkan profitabilitas.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Manajemen Perbankan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi perusahaan sebagai dasar meningkatkan kualitasnya dalam meningkatkan profitabilitas menjadi yang lebih baik lagi.

###### **b. Manfaat Organisasional**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi Otoritas Jasa Keuangan mengenai profitabilitas perbankan Indonesia sebagai dasar pengambilan kebijakan.